



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

e-klipping

*Kumpulan Berita Harian Media Online
(ePaper)*

SUBJEK

SARANA DAN PRASARANA

Selasa, 15 Oktober 2024

**BIRO HUMAS, KEARSIPAN DAN TATA USAHA PIMPINAN
Perpustakaan
2024**

Daftar Isi

1. DUKUNG PENCAPAIAN SDGs DESA DENGAN PEMETAAN PARTISIPATIF
– *Media Online Media Indonesia*

Selasa, 15 Oktober 2024

Dukung Pencapaian SDGs Desa dengan Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif di Desa Winong menghasilkan 3 peta, yakni: peta sumber daya lahan, peta sarana prasarana desa, dan peta permasalahan desa.

Tim PWK ITB Kampus Cirebon

PEMERINTAH Indonesia melakukan upaya percepatan pencapaian target *sustainable development goals* (SDGs) melalui penerapan hingga ke level tata pemerintahan terkecil, yaitu di tingkat desa, melalui SDGs desa. Sejalan dengan SDGs global, SDGs desa merupakan sebuah upaya terpadu untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, serta memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus mengatasi perubahan iklim dan melestarikan lingkungan, lautan, dan hutan. Desa dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs melalui pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang sesuai dengan kewenangan mereka dengan memanfaatkan sumber dana yang dimiliki, termasuk dana desa.

Setiap tahun, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menerbitkan peraturan menteri sebagai pedoman dalam penetapan prioritas penggunaan dana desa. Sejak 2020, program pendataan dan pemetaan potensi sumber daya desa menjadi salah satu program prioritas dalam pemanfaatan dana desa. Itu bertujuan agar desa dapat menyediakan data yang akurat mengenai pencapaian SDGs di tingkat desa untuk pendataan SDGs di tingkat kabupaten.

Pendataan dan pemetaan potensi sumber daya desa juga bermanfaat dalam proses perencanaan di desa. Hasil dari pendataan dan pemetaan desa dapat digunakan sebagai input dalam penyusunan dokumen perencanaan di tingkat desa.

Berdasarkan Undang-Undang Desa (UU No 6 Tahun 2024), pemerintah desa wajib memiliki rencana pembangunan desa berjangka berupa RPJMDes (rencana pembangunan jangka menengah desa) dan RKPDes (rencana kerja pemerintah desa) sebagai pedoman. Walau demikian, belum semua desa memiliki kapasitas untuk menyusun dokumen perencanaan dengan baik, yakni perencanaan yang berbasis data dan mempertimbangkan permasalahan atau potensi yang ada di wilayah mereka.

Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon, merupakan desa ketiga yang menjadi lokasi kegiatan pendampingan pendataan dan pemetaan potensi desa yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat program studi perencanaan wilayah dan kota Institut Teknologi Bandung Kampus Cirebon (PWK ITB Kampus Cirebon).

Kegiatan itu bertujuan meningkatkan kemampuan pemerintah desa dan masyarakat



dalam menyusun dokumen perencanaan melalui pendampingan dalam pendataan dan pemetaan potensi desa. Pendataan dan pemetaan dilakukan secara partisipatif, yakni dilakukan langsung oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan didampingi fasilitator pada 9 September 2023.

Sebelum pelaksanaan, tim telah menyusun modul pemetaan partisipatif yang berisi panduan pemetaan partisipatif. Kegiatan itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu penyampaian materi, pelaksanaan pemetaan partisipatif, dan diskusi hasil. Peserta yang terdiri atas perangkat desa, ketua RT/RW, dan masyarakat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan pembagian zona pemetaan dan didampingi oleh fasilitator yang merupakan mahasiswa prodi PWK ITB Kampus Cirebon.

Pemetaan partisipatif di Desa Winong menghasilkan tiga peta, yakni: peta sumber daya lahan, peta sarana-prasarana desa, dan peta permasalahan desa. Proses pemetaan membutuhkan waktu selama kurang lebih 90 menit. Waktu yang terbilang cukup efisien mengingat banyaknya jumlah dan jenis objek yang perlu dipetakan. Hal tersebut karena pemetaan partisipatif dilakukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 peserta yang bekerja secara paralel dan saling melengkapi.

Selain itu, pada pemetaan partisipatif, pembuat peta tidak perlu mengunjungi objek yang akan dipetakan secara langsung, tetapi mengandalkan pengetahuan dan informasi yang dimiliki peserta. Oleh karena itu, pemilihan peserta menjadi salah satu tahapan penting dalam pemetaan partisipatif. Perlu dipastikan bahwa peserta ialah orang yang telah memahami topik dan kondisi wilayah yang akan dipetakan.

Peran fasilitator juga sangat penting pada proses pemetaan partisipatif. Fasilitator bertugas menjelaskan langkah kerja serta memandu peserta saat pelaksanaan pemetaan. Pada pemetaan partisipatif, disediakan peta dasar berupa peta citra (peta yang menunjukkan kenampakan rupa bumi dari atas/peta *Google Maps* mode satelit) masing-

masing zona pemetaan yang dapat ditandai atau digambar oleh peserta.

Untuk memastikan akurasi dan kelengkapan objek-objek yang perlu dipetakan, di akhir kegiatan dilakukan pemaparan hasil pemetaan dan diskusi antarkelempok.

Dari pemetaan itu, terdapat sebanyak 59 fasilitas sosial, 20 fasilitas ekonomi, 121 perdagangan dan jasa, serta 5 penginapan di Desa Winong. Selain itu, teridentifikasi juga beberapa permasalahan Desa Winong, yaitu jalan rusak dan timbunan sampah serta potensi sumber daya lahan berupa sawah, termasuk sawah yang merupakan tanah kas desa.

Pada diskusi tersebut, beberapa peserta juga memberikan masukan mengenai objek-objek yang belum terpetakan serta informasi tambahan mengenai beberapa objek. Dari diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa kader posyandu pernah melakukan proses yang hampir serupa dengan pemetaan partisipatif itu pada saat mendata ibu hamil dan halita *stunting* meskipun menggunakan peta sederhana.

Pemetaan partisipatif itu akan sangat berguna untuk penyusunan RKPDes serta mendata keluarga penerima bantuan seperti bantuan perbaikan rumah tidak layak huni (rutilahu) yang memerlukan data akurat dan terbaru.

Peta yang dihasilkan oleh masyarakat kemudian diinput dan diolah menjadi peta digital sehingga dapat diperbaharui serta disajikan dalam berbagai media. Peta versi cetak diberikan kepada pemerintah desa sebagai peta tematik desa yang dapat digunakan untuk penyusunan RKPDes 2024. Peta juga disajikan dalam bentuk *dashboard* yang dapat diakses secara daring.

Tim berharap pemetaan partisipatif dapat terus dilakukan oleh Pemerintah Desa Winong sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk perencanaan. Kami percaya bahwa data yang baik akan menghasilkan perencanaan yang baik pula untuk menuju masyarakat yang sejahtera dan lingkungan yang terpelihara sebagaimana tujuan dari SDGs. (M-4)

Empat Tahapan Pemetaan Partisipatif

